

**Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa
Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**
(*Analyze Feasibility of Smallholder Oil Palm Farming at Tanoh Mayang
Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency*)

Aulora Ismatun Fadillah¹, Zakiah¹, Agustina Arida^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: agustinaarida@gmail.com

Abstrak. Desa Tanoh Mayang merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan kelapa sawit tertinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan survey lokasi penelitian, rata-rata perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang terbengkalai dengan tingkat produksi yang rendah. Sehingga dengan isu yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang layak jika ditinjau dari aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, dan aspek finansial. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan sampel sebanyak 19 petani. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis menggunakan analisis kelayakan usaha yaitu mengkaji aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, dan aspek finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya layak diusahakan. Dari aspek teknis dapat diketahui bahwa akses bahan baku, tenaga kerja dan lokasi usaha menguntungkan bagi petani. Disamping itu dari aspek pasar dan pemasaran sudah berjalan dengan baik dan layak diusahakan. Sedangkan dari aspek finansial diperoleh hasil analisis NPV sebesar Rp. 133.195.811,4, Net B/C sebesar 2,0, IRR sebesar 10,83%, dan Payback Period pada tahun ke 11 bulan ke 2 hari ke 27. Hasil pada analisis sensitivitas dari keempat kriteria analisis yang digunakan bahwa usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang masih layak untuk diusahakan baik pada saat Biaya operasional naik 10% dengan benefit tetap maupun pada saat benefit turun 10% dengan biaya operasional tetap.

Kata kunci : Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat, Analisis Kelayakan, Aspek Studi Kelayakan.

Abstract. *Tanoh Mayang Village is one of the villages which has the highest oil palm area compared to other villages in Teunom District of Aceh Jaya Regency. Based on the survey of research sites, the average smallholder oil palm plantation in Tanoh Mayang Village is neglected with low production levels. By the existing issues, the author is interested in conducting research in the location. The purpose of this study is to know whether the smallholder oil palm plantation business in Tanoh Mayang Village is feasible when viewed from technical aspect, marketing aspect, and financial aspect. The location of this research was chosen purposively by a sample of 19 farmers. The data used are primary data and secondary data. The analysis method uses business feasibility analysis, namely examining technical aspect, marketing aspect, and financial aspect. The results of the study indicate which is based on the results of this study indicate that the smallholder oil palm plantation business in Tanoh Mayang Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency is feasible. From the technical aspect, it can be known that access to raw materials, labor and business location is profitable for farmers. Besides, from the aspect of marketing, it has been going well and it is feasible. Meanwhile, from the financial aspect, the results of the NPV analysis is Rp. 133,195,811.4, Net B/C is 2.0, IRR is 10.83%, and Payback Period in the 11th year of the 11th month 2nd day 27th. The results of the sensitivity analysis of the four analytical criterias is that the smallholder oil palm plantation business in Tanoh Mayang Village is still feasible to operate even when operating costs increase to 10% while benefit is fixed or when benefit decreases to 10% while the operating cost is fixed.*

Keywords: *Smallholder Oil Palm Plantation, Feasibility Analysis, Aspects of Feasibility Study.*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang berperan penting dalam subsektor perkebunan. Manfaat dari pengembangan kelapa sawit yaitu memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Produksi kelapa sawit juga menjadi bahan baku industri pengolahan yang dapat menciptakan nilai tambah untuk negeri dan juga dapat menjadi ekspor sebagai penghasil devisa (Pardamean, 2011). Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki peran penting di bidang pembangunan perkebunan nasional. Indonesia merupakan salah satu produsen pertama dari minyak sawit, bahkan hingga kini sudah menempati posisi kedua di dunia.

Daerah yang sudah sangat lama telah mengenal tanaman kelapa sawit adalah daerah pantai barat Aceh. Sentral produksi kelapa sawit ada di pantai barat Aceh yang meliputi Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya dan Aceh Barat Daya yaitu dengan rata-rata luas kebun 158.824 Ha atau dengan persentase 44,36 % dari luas perkebunan kelapa sawit yang ada di Aceh (Nasution, 2015). Dalam mengembangkan kelapa sawit di Aceh merupakan suatu hal yang potensial dikarenakan dengan keadaan iklim yang sesuai.

Kecamatan Teunom merupakan salah satu kecamatan penghasil kelapa sawit terbesar di Kabupaten Aceh Jaya. Terdapat banyak perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Berikut dapat dilihat data produksi tanaman kelapa sawit berdasarkan per kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya tahun 2019. Di Kecamatan Teunom terdapat dua puluh dua desa. Desa Tanoh Mayang merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan kelapa sawit tertinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Selain itu, Desa Tanoh Mayang sebagian penduduknya berusahatani kelapa sawit dari pada desa lainnya.

Usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang umumnya diusahakan oleh rakyat. Perkebunan rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya merupakan perkebunan yang dikelola sendiri oleh petani kelapa sawit tanpa adanya bantuan dari perusahaan atau pabrik kelapa sawit. Pada dasarnya petani kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang bukan merupakan petani kelapa sawit, namun untuk meningkatkan pendapatan mereka membuka lahan perkebunan kelapa sawit rakyat. Para petani kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang mengusahakan perkebunan kelapa sawit rakyat dengan lahan milik pribadi serta modal pribadi. Berdasarkan survey lokasi penelitian, luas lahan yang dikelola oleh para petani kelapa sawit rakyat sebesar 1-2 ha dengan rata-rata umur tanaman selama 5,5 tahun tanam. Namun berdasarkan survey lokasi penelitian, rata-rata perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya terbengkalai dengan tingkat produksi yang rendah. Sehingga dengan isu yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan teunom Kabupaten Aceh Jaya layak jika ditinjau dari aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, dan aspek finansial.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanoh Mayang kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*)

dengan mempertimbangkan bahwa daerah penelitian tersebut merupakan salah satu daerah sentral produksi kelapa sawit di Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu pada bulan November 2020.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah para petani kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Ruang lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada analisis usaha perkebunan rakyat kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya mengenai layak atau tidak layaknya usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang ada di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yaitu sebanyak 318 petani kelapa sawit yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit rakyat. Terdapat 318 petani kelapa sawit, rata-rata umur tanaman kelapa sawit selama 5 tahun dengan rata-rata luas lahan 1 ha hingga 2 ha. Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel sebanyak 19 responden.

Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari survey lapangan yaitu diperolehnya melalui kuesioner. Diperolehnya data sekunder dengan dilakukan studi pustaka yang merupakan informasi-informasi yang digabungkan dari data BPS, buku-buku, jurnal yang terkait serta sumber-sumber lainnya.

Aspek Teknis

Dalam aspek teknis dan teknologi digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan tiap-tiap variabel untuk menunjukkan kelayakan usaha dari aspek ini. Suatu usaha dapat dikatakan layak jika lokasi usaha yang strategis.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek pasar dan pemasaran maka data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan tiap-tiap variabel untuk menunjukkan kelayakan usaha dari aspek ini.

Aspek Finansial

Dalam analisis ini dipergunakan kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP), dan Analisis Sensitivitas.

a. Net Present Value (NPV)

NPV dapat menunjukkan jumlah (*lumpsum*) berdasarkan dengan arus diskonto tertentu dengan memberikan beberapa besar uang pada saat ini (Sari et al, 2018). Adapun rumus Net Present Value adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

NPV = Net Present Value

Bt = Benefit atau keuntungan pada tahun ke-t

Ct = Cost atau biaya pada tahun ke-t

i = suku bunga yang digunakan

t = tahun ke-t

Indikator dari kelayakan NPV sendiri yaitu jika nilai NPV adalah positif ($NPV > 0$), maka usaha layak untuk diusahakan. Sedangkan jika NPV bernilai negatif atau dengan lain yaitu $NPV < 0$, maka suatu usaha tidak layak untuk dijalankan (Amilia dan Choiron, 2017).

b. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C menunjukan gambaran tentang beberapa manfaat (benefit) yang didapatkan dari biaya (cost) yang telah dikeluarkan (Marwanti et al, 2016). Adapun persamaan dari Net B/C adalah sebagai berikut:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n Bt - Ct (+)}{\sum_{t=1}^n Bt - Ct (-)}$$

Keterangan:

- Net B/C = Net Benefit Cost
Bt = Benefit atau keuntungan pada tahun ke-t
Ct = Cost atau Biaya pada tahun ke-t
i = suku bunga yang berlaku
t = tahun ke-1 sampai tahun ke-n

Adapun kriteria kelayakan dari Net B/C adalah jika nilai Net B/C = 1, maka suatu usaha dapat dikatakan berada pada posisi tidak untung maupun rugi atau dengan kata lain dapat dikatakan berada pada titik impas atau balik modal. Jika nilai Net B/C < 1, maka suatu usaha dapat dikatakan tidak layak untuk dijalankan. Akan tetapi jika nilai Net B/C > 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan (Amilia dan Choiron, 2017).

c. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return adalah indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. Berikut merupakan rumus dari *Internal Rate of Return*:

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \right)$$

Indikator dari IRR sendiri adalah jika nilai IRR > suku bunga bank yang berlaku maka usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Sedangkan jika nilai IRR < suku bunga yang berlaku maka usaha tidak layak untuk dijalankan (Amilia dan Choiron, 2017).

d. *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Period* merupakan suatu teknik penilaian untuk periode pengembalian modal suatu usaha. Teknik penilaian ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang didapat setiap tahun (Pasaribu, 2012). Maka untuk menghitung nilai PP maka digunakan metode Net Benefit Cumulative.

e. Analisis Kelayakan

Analisis sensitivitas adalah suatu analisa untuk menjelaskan pengaruh terhadap suatu usaha di masa yang akan datang akibat dari situasi yang berubah-ubah. Menurut Gittinger (1986) perubahan yang akan terjadi di bidang pertanian pada saat usaha berjalan adalah perubahan harga jual suatu produk, keterlambatan pada saat suatu usaha dilaksanakan, peningkatan biaya dan perubahan terhadap jumlah produksi. Dalam metode analisis sensitivitas perlu digunakan beberapa asumsi seperti dibawah ini:

1. Asumsi Pertama : Biaya operasional naik 10%, sedangkan penerimaan tetap
2. Asumsi Kedua : Biaya operasional tetap, sedangkan penerimaan turun 10%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

a. Lokasi Budidaya Perkebunan

Kecamatan Teunom merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Jaya. Kecamatan Teunom memiliki luas wilayah 66.755 Ha. Kondisi iklim di Kecamatan Teunom juga sama seperti daerah lainnya di Kabupaten Aceh Jaya yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara geografis, Desa Tanoh Mayang berada di wilayah pesisir laut dengan topografinya adalah daratan. Di Kecamatan Teunom terdiri dari dua mukim, adapun nama mukim dan jumlah desa per mukimnya ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Mukim dan Jumlah Desa Per Mukim di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Nama Mukim	Jumlah Desa
Paya Baro	6
Keudee Teunom	16

Sumber: BPS Kecamatan Teunom (2020)

b. Penyediaan Alat dan Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi kelapa sawit ialah bibit kelapa sawit dengan rata-rata tinggi bibit 1 m. Setiap petani kelapa sawit rakyat menggunakan jenis pupuk yang berbeda. Adapun jenis pupuk yang digunakan antara lain pupuk urea, NPK, KCL, dan TSP. Keempat pupuk mudah bagi petani untuk mengakses karena jarak dari kebun ke pasar dekat. Dari keempat pupuk diatas, pupuk yang paling umum digunakan oleh para petani kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya adalah pupuk urea. Penggunaan pupuk digunakan sebanyak dua kali dalam setahun dengan tujuan agar tanaman kelapa sawit tumbuh subur.

Selain itu, petani kelapa sawit rakyat menggunakan herbisida dalam budidaya perkebunan kelapa sawitnya. Akan tetapi tidak semua petani kelapa sawit rakyat menggunakan herbisida dalam perkebunannya dikarenakan ada beberapa petani yang memelihara hewan ternak di dalam perkebunan, seperti lembu yang dapat menggantikan fungsi herbisida di kebun. Jenis herbisida yang digunakan oleh petani kelapa sawit rakyat ialah Polaris, Gromoxone, Round Up, dan Supretox. Para petani yang menggunakan herbisida akan melakukan penyemprotan sebanyak 2-3 kali dalam setahun. Hal ini bertujuan agar membasmi hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit. Diantara keempat herbisida yang disebutkan, herbisida yang paling umum digunakan oleh para petani kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang adalah herbisida Round Up.

Dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya juga membutuhkan alat untuk menunjang pembudidayaan perkebunan kelapa sawit. Adapun alat yang digunakan dalam membudidayakan perkebunan kelapa sawit rakyat ialah sebagai berikut cangkul, parang, tojok, dodos, gancu, grek, dan alat semprot.

c. Tenaga Kerja

Dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang, sebagian kelapa sawit rakyat menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini disebabkan karena ada petani yang berpendapat bahwa petani kelapa sawit tersebut mampu untuk mengelola perkebunan kelapa sawit miliknya. Namun ada sebagian petani kelapa sawit merasa perlu untuk memperkerjakan beberapa tenaga kerja luar keluarga untuk mengelola perkebunan kelapa sawit miliknya dikarenakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat itu merupakan usaha sampingan. Dalam satu perkebunan kelapa sawit milik rakyat, rata-rata petani kelapa sawit memperkerjakan sebanyak 2 orang tenaga kerja luar keluarga tidak tetap.

Aspek Pasar dan Pemasaran

a. Peluang Pasar

Tabel 2. Ekspor dan Impor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2013-2018

Tahun	Ekspor		Impor	
	Volume (Ton)	Nilai (US \$)	Volume (Ton)	Nilai (US \$)
2013	20.577.976	15.838.850	65.561	46.979
2014	22.761.814	17.464.754	299	393
2015	26.467.564	15.385.275	7.572	4.624
2016	22.761.814	14.366.754	2.658	4.116
2017	27.353.337	18.513.121	2.518	1.812
2018	27.898.875	16.530.212	806	914

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat pada tahun 2013 hingga tahun 2015 volume minyak kelapa sawit meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2016 volume ekspor kelapa sawit sempat menurun sebesar 22.761.814 ton dikarenakan permintaan pasar global yang menurun di hampir tiap-tiap negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit. Namun volume ekspor yang menurun pada tahun 2016 tidak berlangsung lama dikarenakan pada tahun 2017 volume ekspor minyak kelapa sawit kembali meningkat drastis sebesar 27.353.337 ton dan terus meningkat pada tahun 2018. Dengan meningkatnya ekspor minyak kelapa sawit Indonesia hampir setiap tahunnya, cukup dapat dikatakan bahwa peluang pasar untuk usaha kelapa sawit rakyat sangat menguntungkan bagi para petani individu di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

b. Analisis Persaingan

Dari hasil survey lapangan, usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya belum terdapat adanya persaingan. Hal ini dikarenakan semua hasil panen kelapa sawit yang dihasilkan oleh para petani kelapa sawit dijual kepada agen, dimana agen akan membeli semua hasil panen kelapa sawit yang dijual oleh petani kelapa sawit yang akan disalurkan ke pabrik kelapa sawit. Dengan demikian, usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang memiliki keuntungan tersendiri dalam pasarnya.

c. Strategi Bauran Pemasaran

1. *Product* (Produk)

Produk yang dihasilkan dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya adalah tandan buah segar (TBS). Hasil panen pertama di hasilkan setelah 5,5 tahun penanaman.

2. *Price* (Harga)

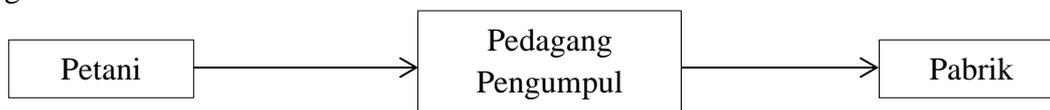
Harga TBS umumnya berkisar sebesar Rp. 800 - Rp. 1.500. Namun, pada saat penelitian harga TBS adalah sebesar Rp. 1.200. Harga tersebut ditentukan ditingkat agen. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 1 TBS dapat mencapai 10 - 25 kg. Maka, untuk 1 TBS akan mendapatkan nilai berkisar Rp. 12.000 - Rp. 30.000.

3. *Place* (Tempat)

Iklim dan jenis lahan di Desa Tanoh Mayang sangat mendukung pertumbuhan tanaman kelapa sawit dengan baik. Hal ini dikarenakan jenis lahan di Desa Tanoh Mayang sendiri adalah jenis lahan rawa yang mana hal ini baik bagi pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan tempat yang menguntungkan bagi petani kelapa sawit di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Hal ini disebabkan oleh akses kebutuhan dalam proses penanaman terjangkau ke pasar. Kemudian dengan adanya pabrik kelapa sawit (PKS) yang berada di Desa Tanoh Mayang semakin mendukung keuntungan di segi petani.

4. *Promotion* (Promosi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran yang dilakukan yaitu dimulai dari pembudidaya sebagai produsen dari kelapa sawit yaitu petani yang membudidayakan kelapa sawit. Selanjutnya Petani kelapa sawit menjual kelapa sawit kepada pedagang pengumpul atau yang disebut dengan agen dan kemudian akan disalurkan ke pabrik kelapa sawit yang berada di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Sehingga pola saluran pemasaran usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pola Saluran Pemasaran Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.

Aspek Finansial

Dalam aspek finansial terdapat arus pengeluaran yang meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. Dalam penelitian ini seluruh biaya dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang dihitung berdasarkan standard harga pada tahun 2020. Adapun biaya yang dikeluarkan terbagi atas biaya investasi dan biaya operasional.

a. Biaya Investasi

Tabel 3. Biaya Investasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Per Ha di Desa TanohMayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Uraian	Biaya (Rp)
Alat Pertanian	253.795,30
Lahan Kelapa Sawit	58.947.368,42
Tenaga Kerja	4.785.263,10
Bibit Kelapa Sawit	3.184.210,50
Total Biaya Investasi	67.170.637,32

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang tergolong kedalam biaya investasi adalah biaya alat pertanian, lahan perkebunan kelapa sawit rakyat, tenaga kerja sebelum menghasilkan, dan bibit kelapa sawit. Dalam biaya peralatan pertanian terdapat total rata-rata biaya cangkul, parang, tojok, dodos, gancu, grek, alat semprot sebesar Rp. 253.795,3. Diketahui juga rata-rata dari biaya lahan perkebunan kelapa sawit sebesar Rp. 58.947.368,42. Terdapat total rata-rata biaya tenaga kerja sebelum menghasilkan yang meliputi biaya pemupukan, penyemprotan, dan penunasan pelepah sebesar Rp. 4.785.263,1. Serta diketahui pula rata-rata biaya bibit kelapa sawit sebesar Rp. 3.184.210,5. Dari keempat biaya tersebut, maka didapatkan hasil dari total biaya investasi sebesar Rp. 67.170.637,32.

b. Biaya Operasional

Tabel 4. Biaya Operasional Per Tahun Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Per Ha di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Uraian	Harga (Rp)
Pupuk	1.022.684,2
Herbisida	171.842,1
Tenaga kerja	9.736.842
Total Biaya Operasional	10.931.368,3

Sumber: Data primer diolah (2021)

c. Produksi dan Penerimaan

Rata-rata produksi dari petani kelapa sawit yang mengusahakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang yang didapat dari 19 petani responden yaitu 24.757,9 kg per tahun. Arus penerimaan dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan teunom Kabupaten Aceh Jaya yaitu sejumlah Rp. 29.709.480 per tahun dan total usaha selama 25 tahun adalah sebesar Rp. 623.899.080.

d. Kriteria Investasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat

Tabel 5. Nilai Kriteria Investasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	Net Present Value (NPV)	133.195.811,4
2	Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	2,0
3	Internal Rate of Return (IRR)	10,83%
4	Payback Period (PP)	11,244

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan hasil analisis usaha pada tingkat suku bunga bank adalah sebesar 10% selama 25 tahun diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 133.195.811,4. Berdasarkan kriteria kelayakan pada NPV, maka diketahui $NPV > 0$ dinyatakan suatu usaha tersebut layak. Maka, Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat layak untuk diusahakan.

Pada tingkat kelayakan NET B/C dapat dilihat kemampuan menghasilkan laba per satuan nilai investasi. Berdasarkan kriteria investasi pada tingkat Net B/C menunjukkan bahwa $Net\ B/C > 1$ maka suatu usaha layak untuk dijalankan. Tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian adalah sebesar 3,50%. Hasil perhitungan pada tingkat suku bunga 3,50% adalah sebesar 2,0 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1, maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2. Sehingga dapat dilihat bahwa pada tingkat Net B/C, usaha perkebunan

kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka usaha perkebunan kelapa sawit rakyat selama 25 tahun di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya diperoleh IRR sebesar 11,24%. Berdasarkan kriteria kelayakan pada tingkat IRR yaitu jika nilai $IRR > \text{suku bunga}$, maka $11,24\% > 3,50\%$. Jadi, dapat dikatakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang layak untuk dijalankan.

Payback Period merupakan jangka waktu dalam pengembalian investasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya maka didapatkanlah hasil PP sebesar 11,244 artinya modal yang diinvestasikan akan kembali dalam 11 tahun 2 Bulan 27 Hari.

Analisis Sensitivitas

Tabel 6. Analisis Sensitivitas Biaya Operasional Naik 10%, *Benefit* tetap

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	Net Present Value (NPV)	115.179.260,8
2	Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	1,7
3	Internal Rate of Return (IRR)	9,92%
4	Payback Period (PP)	12,305

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada keadaan biaya operasional meningkat sebesar 10% sedangkan *benefit* tetap, didapatkan hasil perhitungan dari keempat kriteria investasi. Adapun hasil perhitungan dari keempat kriteria investasi didapatkan nilai NPV sebesar RP. 115.179.260,8, Net B/C sebesar 1,7 yang mana berarti setiap penambahan biaya sebesar RP. 1 akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,7, IRR sebesar 9,92%, dan Payback Period sebesar 12,305 yang berarti bahwa investasi modal akan kembali pada waktu 12 tahun 3 bulan 19 hari. Sehingga dapat dinyatakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya masih layak untuk dijalankan walaupun sudah meningkatnya biaya operasional sebesar 10% karena masih memenuhi keempat kriteria kelayakan.

Tabel 9. Analisis Sensitivitas Biaya Operasional Tetap, *Benefit* Turun 10%

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	Net Present Value (NPV)	95.142.615,9
2	Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	1,4
3	Internal Rate of Return (IRR)	9,15%
4	Payback Period (PP)	13,159

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada keadaan biaya operasional tetap sedangkan *benefit* menurun sebesar 10%, didapatkan hasil perhitungan dari keempat kriteria investasi. Adapun hasil perhitungan dari keempat kriteria investasi yaitu NPV sebesar RP. 95.142.615,9, Net B/C sebesar 1,4 yang mana berarti setiap penambahan biaya sebesar RP. 1 akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,4, IRR sebesar 9,15%, dan PP pada tahun ke 13 tahun 1 bulan 27 hari yang didapat dari hasil perhitungan Payback Period sebesar 13,159. Sehingga dapat dinyatakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya masih layak untuk dijalankan walaupun *benefit* menurun sebesar 10% karena masih memenuhi keempat kriteria kelayakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan aspek teknis akses tenaga kerja serta bahan baku serta lokasi usaha yang mendukung untuk usaha perkebunan kelapa sawit Rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh sudah layak untuk dijalankan. Sedangkan dari aspek Pasar dan Pemasaran sudah berjalan dengan baik sehingga dapat dikatakan usaha ini layak untuk dijalankan.
2. Dari aspek finansial usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh layak dijalankan dengan menggunakan kriteria kelayakan diperoleh nilai NPV Sebesar Rp. 133.195.811,4, Net B/C sebesar Rp. 2, $IRR >$ suku bunga yaitu 10,83% dan PP pada saat 11 tahun 2 bulan 27 hari usaha.
3. Pada analisis sensitivitas ada 2 asumsi yang mana pada kedua asumsi didapatkan hasil dari keempat kriteria analisis yang digunakan bahwa usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya masih layak untuk diusahakan baik pada saat Biaya operasional naik 10% dengan benefit tetap maupun pada saat benefit turun 10% dengan biaya operasional tetap.

Saran

1. Perlu sebaiknya petani kelapa sawit melakukan pembukaan lahan dan teknik budidaya tanaman sesuai dengan petunjuk teknis yang seharusnya dilakukan dengan benar, sehingga dapat diperoleh produksi sesuai dengan target yang ditentukan dan keuntungan yang lebih besar.
2. Bagi pemerintah sebaiknya perlu ditetapkan harga TBS per kg demi menjaga kestabilan harga TBS kelapa sawit di tingkat petani.
3. Diharapkan supaya ke depan ada penelitian lebih lanjut terkait aspek lainnya pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanoh Mayang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengembangan usaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, W. dan M. Chiron. 2017. Studi Kelayakan Usaha dan Daya Saing Pada Industri Tepung Tapioka di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 10 (2): 51-57.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Gittinger, J. P. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta.
- Marwanti, F. P. W., A. Suwandari dan R. Hartadi. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Lele Dumbo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 14 (2): 199-207.
- Nasution, A. 2015. Analisis Pola Produksi dan Kelayakan Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit di Pantai Barat Aceh. *Jurnal Bisnis Tani* 1 (1): 1-40.
- Pardamean, M. 2011. *Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pasaribu, H. A. M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis Konsep dan Aplikasi*. ANDI, Yogyakarta.